

PERANCANGAN SENTRA BATIK JETIS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TANGIBLE METAPHOR DI KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Ali Mustofa, Tigor WSP, Febby Rahmatullah Masruchin
Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945

Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Email : tova05.t0@gmail.com

Abstrak

Perancangan Sentra Batik Jetis dengan Pendekatan Arsitektur Tangible Metaphor di Sidoarjo merupakan bangunan yang berfungsi untuk memproduksi, menampilkan dan mengadakan latihan atau administrasi yang berhubungan dengan batik seperti halnya untuk mengikuti dan mengumpulkan batik., sekaligus melindungi dan mengembangkan batik sebagai warisan sosial untuk memperbaiki keadaan, sekaligus menambah kontribusi bagi kabupaten Sidoarjo. (Dalam bidang pariwisata, budaya, dan perdagangan). Pendekatan tangible metaphor di pilih untuk memunculkan nuansa batik secara langsung dan menjawab permasalahan desain tentang bagaimana merencanakan sentra batik jetis yang dapat menghadirkan batik, khususnya batik sidoarjo melalui proses assembling, edukasi dan mengikuti perkembangan batik secara tepat sehingga akan benar-benar membentuk karakter kawasan kota batik yang muncul dalam pemikiran yang lebih modern.

Kata Kunci : *Sentra Batik, Batik Jetis, Sidoarjo, Tangible Metaphor*

Abstract

The design of the Jetis Batik Center with an Architectural Approach Tangible Metaphor in Sidoarjo is a building that functions to produce, display and conduct training or administration related to batik as well as to follow and collect batik, while protecting and developing batik as a social heritage to improve the situation, as well as add contribution to Sidoarjo district. (In the fields of tourism, culture, and trade). The tangible metaphor approach was chosen to bring out the nuances of batik directly and answer design problems about how to plan a jetis batik center that can present batik, especially Sidoarjo batik through an assembling-educational process and following the development of batik appropriately so that it will truly shape the character of the batik city area. emerging in more modern thought.

Pendahuluan

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia yang sudah lama berkembang, serta memiliki nilai filosofi yang menjadi bagian khusus dari kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Pada tahun 2009 batik sudah ditetapkan menjadi salah satu budaya bangsa Indonesia oleh UNESCO.

Sidoarjo merupakan salah satu

wilayah perkotaan yang memiliki potensi antara lain sebagai sentra industri pack and gear (INTAKO), tenun, batik dan lainnya. Kemampuan membatik di Sidoarjo menjadi hal yang harus dilestarikan. Salah satunya adalah batik Jetis Sidoarjo yang diperkenalkan pada tanggal 3 Mei 2008 oleh pejabat Kabupaten Sidoarjo yaitu Bapak Win Hendrarso.. Setelah diresmikan Bapak Win Hendrarso memberi nama kampung tersebut yaitu “Kampoeng Batik

Jetis Sidoarjo”. Dengan didirikannya gerbang penanda Kampoeng Batik Jetis sebagai pintu masuk ke kampoeng batik jetis. dengan seiring berkembangnya jaman, penerus pengrajin batik dan pengusaha batik terus menurun setiap tahunnya (Sari, 2017).

No.	Tahun	Jumlah Pengrajin
1.	1970	31
2.	1980	20
3.	1990	19
4.	2000	21
5.	2010	20
6.	2015	20

Gambar 1.1 Tabel Perkembangan Jumlah Pengrajin Batik Tulis Kampung Batik Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Tahun 1970-2015 (Sari, 2017, p. 62)

Untuk membangun semangat generasi muda terhadap batik, khususnya Batik Sidoarjo karena Batik Sidoarjo memiliki daya dukung yang tidak diragukan lagi, namun disamping minat pasar, dipengaruhi oleh corak batik dari luar sehingga menghadirkan corak yang unik, diperlukan komunitas batik di kabupaten Sidoarjo. Selain itu, keberadaan tempat batik ini diharapkan dapat memungkinkan masyarakat sekitar khususnya warga kota Batik Jetis lebih sejahtera.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan sentra batik di Jetis yang dapat mengakomodasi kegiatan edukasi, produksi dan pemasaran?
2. Bagaimana merencanakan sentra batik yang dapat menjadi pembentuk identitas kawasan yang menarik?

Tujuan Perancangan

- 1 Untuk menghasilkan rancangan sentra batik di Jetis.

- 2 Dengan tersedianya tempat yang lebih nyaman akan membuat proses produksi lebih cepat
- 3 Memeberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar agar perkonomian meningkat.
- 4 Membentuk identitas kawasan sentra batik di Jetis dengan menggunakan pendekatan Tangible Metaphor

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. Lokasi Tapak

Lokasi perancaangan berada di Jalan Diponegoro, kecamatan Lemahputro, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang sebagian besar lahan kosong dan ada ruko. Tapak tersebut sangat dekat dengan Kampung Batik Jetis. Mengingat pertimbangan tersebut dan berada di jalan utama wilayah Sidoarjo yang memiliki akses yang besar, menjadi standar untuk memilih area rencana untuk sentra batik jetis Sidoarjo.



Gambar 1.2. Lokasi Tapak Existing

Data Tapak

Nama jalan : Jl. Diponegoro
 Kelurahan : Lemahputro
 Kecamatan : Sidoarjo
 Kabupaten : Sidoarjo
 Provinsi : Jawa Timur

Status lahan : lahan kosong & ruko
 Luas lahan : 7.000 m²
 Orientasi tapak : Barat
 Tata guna lahan : Perdagangan & Jasa

- ME
- Food court
- pos satpam
- ATM
- Musholla

Regulasi

- Koefisien dasar bangunan (KDB) : maksimal 70%
 - Garis sepadan bangunan (GSB) : 30 meter dari as jalan
 - Koefisien dasar hijau (KDH) : minimal 10%
 - Koefisien luas bangunan (KLB) : maksimal 240 %
- (Sumber: PERDA Kab. Kabupaten Sidoarjo 2019-2039)

Batas Administratif

- Utara : Kawasan Pemukiman
- Barat : Jalan Diponegoro
- Timur : Kawasan Pemukiman
- Selatan : Kawasan Pemukiman

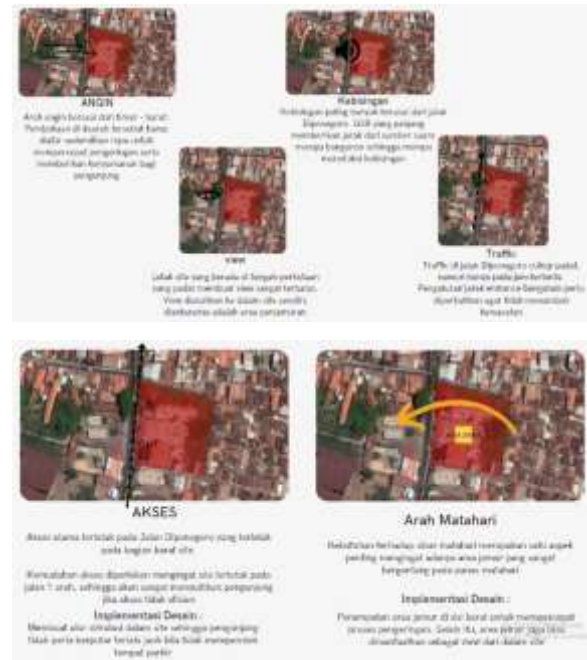
DESAIN BANGUNAN

Program Ruang

Pada sentra batik jetis Sidoarjo ini, Zona bangunan dibagi 3 zona, diantaranya:

- Zona Primer
 - Pengrajin Batik
 - Pemasaram
- Zona Sekunder
 - Workshop
 - Pameran galeri Showroom
 - Museum
- Zona Penunjang
 - Parkir
 - Taman
 - Informasi

Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.1. Analisa Tapak

View bangunan di arahkan ke area penjemuran yang berada di tengah site karena tapak berada di pemukiman yang cukup padat sehingga view terbatas. Dengan memperhatikan *Entrance* masuk dan area *drop-off* untuk meminimalisir kemacetan pada area depan lokasi perancangan. Karena merupakan satu arah maka *entrance* di desain agar pengunjung tidak putar jauh jika tidak mendapatkan tempat parkir. Zona yang memerlukan ketenangan diletakkan pada belakang site perancangan mengingat sumber suara bising berada pada depan site (Barat).

Pendekatan dan Konsep Perancangan



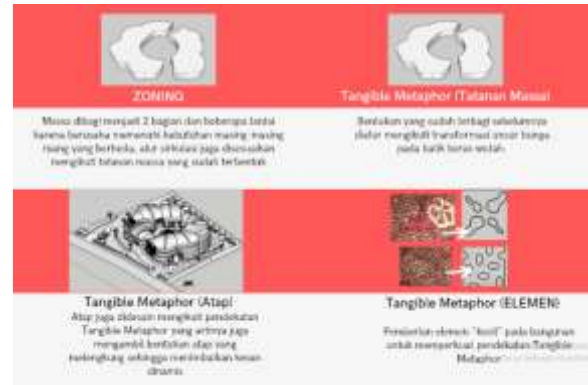
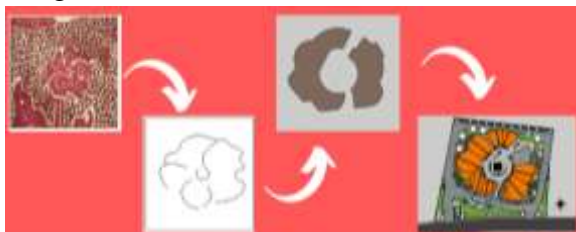
Gambar 2.2. Pendekatan dan Konsep Perancangan

konsep perancangan pada Sentra batik jetis ini adalah “keindahan dalam seni” dengan memunculkan secara langsung motif batik pada perancangan dengan pendekatan *Tangible Metaphor* batik beras wutah.

Dari motif Beras wutah inilah kemudian dimetaforakan ke arsitektural, Inti dari *Tangible Metaphor* ini adalah mengidentifikasi suatu bangunan arsitektural dengan pengandaan sesuatu yang abstrak, sehingga setiap pengamat akan mempunyai persepsi masing-masing sesuai dengan persepsi yang muncul pada saat pertama kali melihat bangunan tersebut.

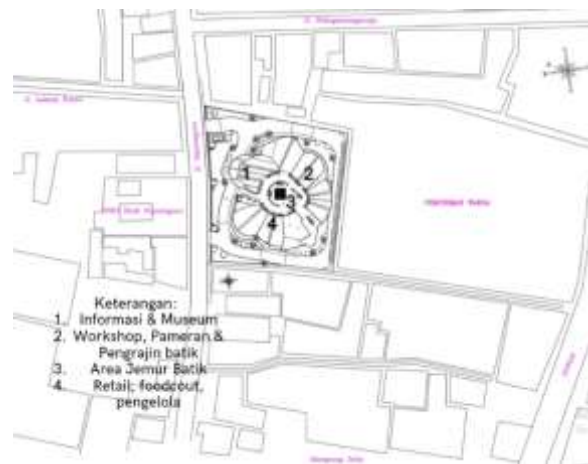
Transformasi Bentuk

Massa bangunan menjadi 3 massa di tata mengikuti bentukan transsformasi bunga dari batik beras wutah.



Gambar 2.3. Transformasi Bentuk

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.4. Site Plan



Gambar 2.5. Tampak perspektif depan

Bangunan menggunakan material batu bata, beton, dan juga atap bitumen dengan bentukan yang lebih dinamis dan modern. Lobby diletakkan di area tengah untuk kemudahan akses..

Pendalaman Karakter Material



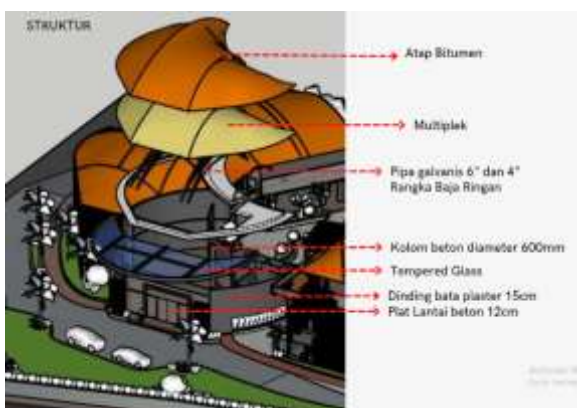
Gambar 2.6. Detail Facade

Perforated metal yang di lubang bermotif batik beras wutah di sisi barat sebagai implementasi desain. Posisinya yang di sisi barat juga berfungsi mengurangi panas matahari.

Serta dinding krawangan bata ekspos untuk menunjukkan lokalitas setempat dan berfungsi untuk kenyamanan thermal karena memberikan sirkulasi udara.

Sistem Struktur

Sistem struktur menggunakan sistem struktur balok dan kolom beton. Kemudian untuk atap menggunakan atap bitumen yang ditopang pada pipa galvanis yang dibentuk melengkung dan juga baja ringan dan ditopang ke baok dan kolom beton.



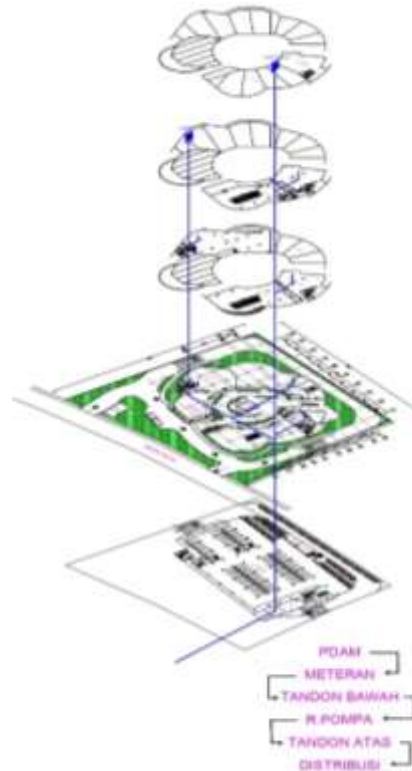
Gambar 2.7. Isometri Sistem Struktur

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM

yang kemudian di tampung pada GWT (Ground water tank) lalu di pompa transfer ke toilet dan beberapa titik yang memerlukan supply air bersih.

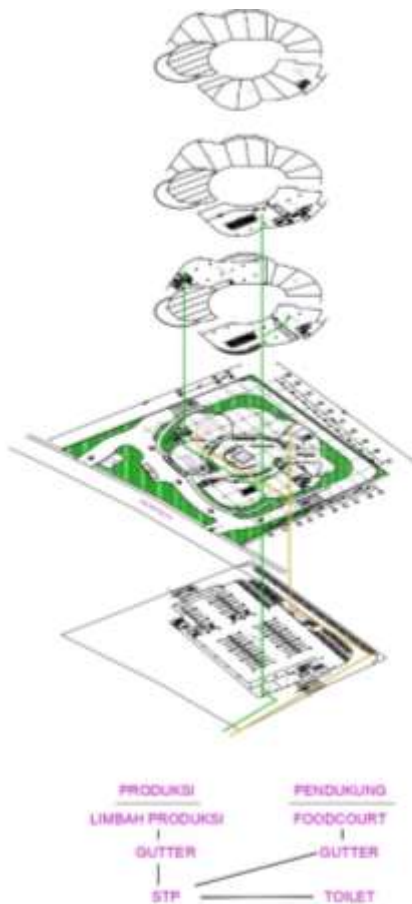


Gambar 2.8. Isometri Utilitas Air Bersih

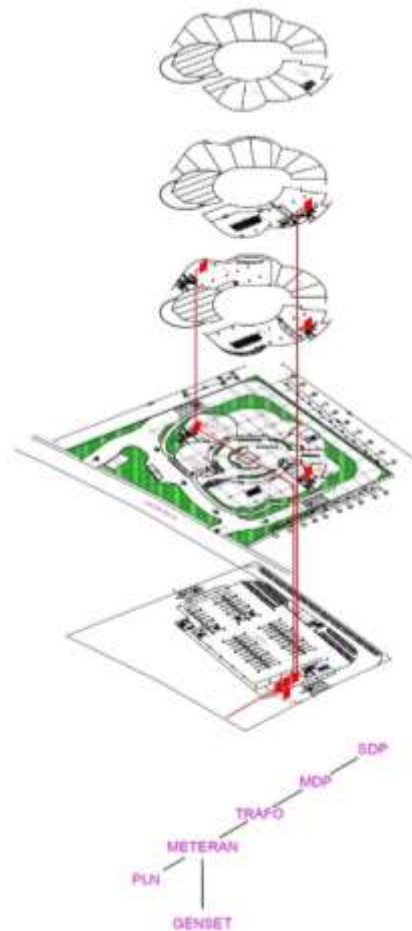
2. Sistem Utilitas Air Kotor

Pada sistem pembuangan air kotor disediakan 2 STP (*Sewage Treatment Plant*). Yang pertama, air kotor dari toilet dan foodcourt disalurkan menggunakan pipa PVC yang kemudian memlalui *shaft* pada tiap bangunan disalurkan menuju *Sewage Treatment Plant* (STP) sebelum dibuang ke saluran kota.

Yang kedua, air dari limbah produksi batik disalurkan dari pipa PVC yang kemudian menuju *shaft* tiap bangunan dan limbah batik disalurkan ke STP (*Sewage Treatment Plant*) sebelum dibuang ke saluran kota.



Gambar 2.9. Isometri Utilitas Air Kotor



Gambar 2.10. Isometri Utilitas Elektrikal

3. Sistem Utilitas Elektrikal

Sistem distribusi elektrikal berasal dari trafo PLN menuju ke trafo pelanggan yang berada di ruang utilitas basement, kemudian ke LVMDP lalu di distribusikan kepanel SDP perlantai serta disediakan genset untuk membackup jika ada pemadaman listrik.

KESIMPULAN

Adanya Sentra Batik Jetis Sidoarjo dapat menjadi identitas kawasan batik jetis di Kabupaten Sidoarjo yang mengangkat arsitektur tangible metaphor yang mengimplementasikan corak batik pada bangunan. Proyek rencana ini diyakini akan sangat berpengaruh terhadap pelestarian batik, khususnya Batik Sidoarjo. Tidak hanya bagi para pekerja terampil batik dan individu Sidoarjo yang menjadi fokus utama dari rencana proyek, namun bagi para ahli batik secara keseluruhan dan masyarakat Indonesia. Keberadaan batik sebagai warisan asli budaya Indonesia khususnya batik Sidoarjo diharapkan bisa lebih berkembang dan dikenal banyak orang sehingga menunjang perekonomian

warga khususnya pengrajin.

Sentra Batik Jetis Sidoarjo di Sidoarjo didesain mencerminkan arsitektur yang dinamis serta konsep yang lebih modern sehingga tidak menghilangkan ciri khas batik setempat. Dengan memberdayakan masyarakat yang terampil dalam pengolahan batik serta banyaknya wisatawan yang berkunjung makan seni batik akan tetap lestari. Selain itu, program otoritas publik sebagai kelanjutan dari Kampung Batik Jetis untuk memajukan dan memajukan batik Sidoarjo dapat diakui dengan adanya perancangan sentra batik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2018, Oktober 29). *Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, 2010, 2016 dan 2017*. Retrieved from: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/10/29/1324/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhanpenduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsijawa-timur-2010-2016-dan-2017.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2018). *Statistik kesejahteraan rakyat Kabupaten Sidoarjo 2018*. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo
- Liputan6. (2009, Oktober 3). *Sultan: kerajinan batik harus dilestarikan*. Retrieved from: <https://www.liputan6.com/news/read/246244/sultan-kerajinan-batik-harus-dilestarikan>
- Peel, Lucy. (1989). *Architecture*. New Jersey: Chartwell Books.
- Sari, F. N. (2017). *Strategi penghidupan pengrajin dalam mempertahankan eksistensi batik tulis Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus Di Kampoeng Batik Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- UNESCO. (2009). *Indonesian Batik*. Retrieved from: <https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170>
- Wulandari, S., As'ary, I., & Prasetyo, Y. (2013). *Perkembangan motif Batik Jetis Sidoarjo*. Malang: Universitas Negeri Malang.